

PENGHINDARAN PAJAK: EFEK STRUKTUR KEPEMILIKAN ASING DAN PREFERENSI RISIKO CEO & CFO

Dwi Bakti Kristyana Putri¹⁾ dan Theresia Woro Damayanti²⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga, Jawa Tengah - 50711

E-Mail: kristyanaputri2@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.35606/jabm.v28i1.807>

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 28

No. 01

Halaman 11-24,

Bulan April, Tahun 2021

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

5 Maret 2021

Tanggal Revisi:

15 Maret 2021

Tanggal Diterima:

25 Maret 2021

Abstract

Realization of tax revenue in 2010-2018 has not met the target set due to indications that taxpayers have taken action to minimize the tax burden by exploiting loopholes and ambiguities in taxation regulations. Various factors can influence this action. This research was conducted to see the effect of foreign ownership structure and CEO & CFO risk preferences on tax avoidance actions in manufacturing sector companies listed on the IDX for the period 2010-2018. Samples were obtained using purposive sampling technique and obtained as many as 13 companies that became the research sample. The analysis technique uses panel data regression analysis with the help of the program eviews. The results of the study found that the foreign ownership structure and the CEO & CFO risk preference had a negative effect on tax avoidance.

Keywords: Foreign Ownership Structure; Risk Preference; and Tax Avoidance.

Abstrak

Realisasi penerimaan pajak tahun 2010-2018 belum bisa memenuhi target yang ditetapkan karena adanya indikasi wajib pajak melakukan tindakan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dan ambiguitas peraturan perpajakan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tindakan ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan asing dan preferensi risiko CEO&CFO terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2018. Sampel didapatkan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program eviews. Hasil penelitian menemukan bahwa struktur kepemilikan asing dan preferensi risiko CEO&CFO berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak.

Keywords: Struktur Kepemilikan Asing; Preferensi Risiko; dan Penghindaran Pajak.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan gencar meningkatkan investasi, baik investasi asing maupun investasi domestik. Pada bulan juli 2019 tercatat bahwa investor asing menguasai 51,46 persen dari total ekuitas dan 48,54 persen lainnya dikuasai oleh investor domestik (Wicaksono, 2019). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mengartikan penanaman modal sebagai segala bentuk penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia. Tambahan kekayaan yang dihasilkan melalui kegiatan usaha yang dilakukan di wilayah Republik Indonesia kemudian dikenakan pajak oleh pemerintah Indonesia. Sumber pendapatan negara salah satunya berasal dari pungutan pajak. Di Indonesia sendiri, pajak merupakan sumber pendapatan internal terbesar yang sangat penting untuk menopang pembangunan negara. Hal ini dapat dilihat pada APBN tahun 2018 bahwa penerimaan pajak menyumbang sebesar 82 persen dari total penerimaan negara (Direktorat Penyusunan APBN & Direktorat Jenderal Anggaran, 2018). Sebagai sumber pendapatan internal terbesar negara, pemerintah perlu memberi perhatian lebih terhadap optimalisasi penerimaan pajak. Namun, pada kenyataannya penerimaan pajak masih belum optimal yang tercermin dari tingkat realisasinya yang belum bisa mencapai angka yang ditargetkan. Data dari Kementerian Keuangan (2019) menunjukkan realisasi hanya mencapai 76,4% sampai dengan 99,4%. Bahkan realisasi 2017-2019 hanya berada di angka 76,4%-79,82%. Data di atas mengindikasikan bahwa wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat dilihat dengan belum tercapainya target penerimaan pajak negara.

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan selaku wajib pajak yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan cara memperkecil laba usahanya (Maharani & Suardana, 2014). Tindakan penghindaran pajak dilakukan karena dianggap akan memberikan manfaat atau keuntungan bagi pihak yang mementingkan dirinya sendiri (Idzni & Purwanto, 2017). *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan bahwa pengaturan pajak yang bersifat legal tapi bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak merupakan hal yang bertentangan dengan niat hukum yang ingin diikuti (Lenkauskas, 2014). Tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mengurangi beban pajak melalui berbagai cara secara legal dengan memanfaatkan kelemahan dan ambiguitas undang-undang perpajakan diartikan sebagai tindakan penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan didasarkan pada kebijakan yang dibuat dan disepakati oleh eksekutif perusahaan. Selain itu, pemegang saham juga memiliki kendali untuk menentukan kebijakan bersama dengan eksekutif perusahaan.

Tindakan penghindaran pajak dapat dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Menurut Annuar, Salihu, & Obid (2014) wajib pajak badan lebih berpotensi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak mengingat besarnya jumlah pajak penghasilan yang membebani perusahaan. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Paligorova, 2011). Pemegang saham asing yang menanamkan modalnya di perusahaan tentu memiliki keyakinan terhadap perusahaan dan mengharapkan

pengembalian yang tinggi atas modal yang ditanamkan. Semakin tinggi atau semakin mayoritas kepemilikan saham di perusahaan, maka kemampuan pemegang saham untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya akan semakin besar juga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Salihu *et al.* (2015) menyatakan bahwa kepentingan investor asing mempengaruhi tindakan penghindaran pajak dengan arah positif. Hasil yang selaras ditemukan oleh Adhiwardana (2013) yang mengemukakan bahwa berpengaruhnya kepemilikan asing terhadap tindakan penghindaran pajak disebabkan oleh fokus perusahaan pada laba dan usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memperkecil kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Egger, Eggert, & Winner (2010) menemukan hasil serupa bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing secara signifikan melakukan tindakan penghematan pajak dan bukti pengalihan keuntungan ke negara dengan tarif pajak rendah. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Muhammad & Rahmayandi (2019) dan Idzni & Purwanto (2017) tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara struktur kepemilikan asing dengan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Terlepas dari pro dan kontra hasil penelitian terdahulu, motivasi investor asing untuk melakukan investasi di Indonesia yang merupakan negara berkembang karena biaya tenaga kerja yang murah, bahan baku yang dekat dengan sumbernya sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan pemerintah Indonesia juga menyediakan fasilitas insentif pajak bagi para investor. Dengan motivasi tersebut, investor asing memiliki harapan dan tujuan untuk mendapatkan pengembalian serta keuntungan yang sebesar-besarnya dari modal yang telah ditanamkan. Kepemilikan saham yang tinggi di perusahaan memungkinkan pemegang saham untuk memiliki kendali dan mempengaruhi skema tindakan penghindaran pajak melalui andil dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Perbedaan hasil yang ditemukan dari penelitian-penelitian sebelumnya berkaitan dengan kepemilikan asing diduga disebabkan oleh perbedaan preferensi risiko CEO dan CFO perusahaan. Terdapat dua jenis karakteristik individu eksekutif berkaitan dengan risiko, yaitu, *risk-taker* dan *risk-averse* (Low, 2009). Individu eksekutif yang memiliki karakteristik *risk-taker* akan lebih berani untuk mengambil keputusan yang berisiko bagi perusahaan dan sebaliknya, individu eksekutif yang memiliki karakteristik *risk-averse* akan lebih memilih mengambil keputusan dengan risiko yang paling kecil (Dewi, 2014). Individu eksekutif dengan sifat *risk-taker* memiliki pemikiran bahwa tindakan yang menawarkan keuntungan yang tinggi adalah tindakan yang memiliki risiko yang tinggi juga (Butje & Tjondro, 2014). Pemikiran ini yang mendorong individu eksekutif semakin bersifat *risk-eksekutif*. Berbanding terbalik dengan itu, individu dengan sifat *risk-averse* akan memilih mengambil tindakan yang memiliki risiko paling kecil karena menganggap tindakan yang memiliki risiko tinggi akan berpotensi mengakibatkan kerugian tinggi pula.

Preferensi risiko CEO dan CFO diperkirakan dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak karena CEO dan CFO berperan penting dalam penentuan skema tindakan penghindaran pajak yang akan dijalankan oleh perusahaan. Menurut Low (2009) terdapat dua jenis karakteristik individu eksekutif yaitu *risk-taker* dan *risk-averse*. Tiap individu eksekutif setidaknya memiliki salah satu dari dua karakteristik tersebut.

Pimpinan perusahaan dengan karakteristik *risk-taker* lebih mampu untuk membuat kebijakan yang lebih berisiko. Sedangkan pimpinan perusahaan dengan karakteristik *risk-averse* akan cenderung memilih membuat kebijakan yang berisiko rendah dan mengutamakan keamanan perusahaan.

Tindakan penghindaran pajak di Indonesia sampai saat ini belum dapat dihindari walaupun pemerintah secara berkelanjutan berusaha membuat serta memperbaiki peraturan dan kebijakan terkait perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak mencatat terdapat 2.000 perusahaan penanam modal asing (PMA) yang tidak membayarkan pajaknya dan mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit bagi negara (Fitra, 2016). Pada tahun 2017, Indonesia masuk peringkat 20 teratas sebagai negara dengan tingkat penghindaran pajak perusahaan paling banyak (Susilo, 2017). Fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan sebagai wajib pajak melakukan tindakan yang merugikan negara dengan meminimalkan jumlah pembayaran pajaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh struktur kepemilikan asing dengan menambahkan preferensi risiko CEO dan CFO sebagai faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, variabel struktur kepemilikan asing dan preferensi risiko CEO dan CFO akan diuji untuk melihat pengaruhnya terhadap tindakan penghindaran pajak. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2018. Pemilihan objek penelitian yang berfokus pada perusahaan sektor manufaktur karena sektor manufaktur merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak dan memiliki proporsi penyumbang pajak terbesar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen atau studi kausal komparatif. Struktur Kepemilikan Asing dan Preferensi Risiko CEO&CFO akan menjadi variabel independent yang akan dilihat pengaruhnya terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Perusahaan sebagai variabel dependen. Data diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur selama periode tahun 2010-2018 yang tersedia pada situs resmi BEI (www.idx.co.id). Penelitian akan fokus untuk meneliti pengaruh struktur kepemilikan asing dan preferensi risiko CEO&CFO terhadap tindakan penghindaran pajak dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi penelitian adalah semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2018. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian, digunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan agar sampel yang didapat sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan yaitu, 1) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik selama periode tahun 2010-2018. 2) Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang rupiah. 3) Perusahaan yang tidak melaporkan kerugian selama periode tahun 2010-2018. Sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria tersebut, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
4	HM Sampoerna Tbk	HMSP
5	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
6	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
8	Delta Djakarta Tbk	DLTA
9	Kimia Farma Tbk	KAEF
10	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
11	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
12	Gudang Garam Tbk	GGRM
13	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Penghindaran pajak adalah tindakan legal yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan secara legal dengan memanfaatkan celah dan ambiguitas pada peraturan dan undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak diprosikan menggunakan *effective tax rate* (ETR) dengan persamaan berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Struktur Kepemilikan Asing (X1)

Struktur kepemilikan asing didefinisikan sebagai segala bentuk penanam modal asing yang menanamkan modalnya di wilayah Indonesia. Variabel ini diukur dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Preferensi Risiko CEO dan CFO (X2)

Risiko perusahaan merupakan tingkat penyimpangan *earning* yang kemudian diukur dengan menghitung standar deviasi dari *earning before income tax, depreciation, amortization* (EBITDA) dibagi total aset perusahaan. Hasil dari perhitungan tersebut menggambarkan karakteristik eksekutif yang *risk-taker* atau *risk-averse*. Risiko perusahaan yang semakin tinggi dimaknai dengan sifat eksekutif yang semakin *risk taker*, dan sebaliknya.

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

$$\text{Hasil pengembalian atas asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan analisis gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Dalam mengolah data penelitian digunakan program *Eviews*. Pada analisis regresi data panel terdapat tiga model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Sitorus & Yuliana, 2018).

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data sampel yang tercermin dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, hingga standar deviasi dari variabel penelitian.

Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Stasioneritas data penelitian merupakan syarat penting sebelum melakukan uji regresi. Hasil regresi akan menjadi tidak valid jika terdapat variabel yang tidak stasioner dan biasa disebut sebagai regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung menghasilkan regresi koefisien yang signifikan namun, antara variabel independent dan variabel dependen di dalam model penelitian tidak saling berhubungan (Maruddani, Tarno, & Anisah, 2008).

Uji Spesifikasi Model

Penentuan model estimasi penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu, uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Uji *chow* atau Uji F berguna untuk membandingkan model estimasi yang lebih baik antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Uji *Hausman* bertujuan untuk menentukan model yang paling baik antara model *random effect* dan model *fixed effect*. Jika nilai statistik *Hausman* >0.05 artinya model *fixed effect* adalah model yang tepat dan ketika nilai statistik *Hausman* <0.05 maka model *random effect* adalah model yang terbaik (Munandar, 2017). Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model estimasi yang terbaik antara model *random effect* dan model *common effect*.

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependen dan untuk memastikan model yang dipilih layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji hipotesis satu arah sisi kanan (positif) dan pengambilan keputusan uji t dilakukan jika:

- Nilai t hitung > t tabel, maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

- Nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2018. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel, sehingga sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Sebanyak 13 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria berhasil diperoleh melalui proses penyeleksian pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Eliminasi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2018 dan tidak <i>delisting</i> selama periode penelitian.	124
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2010-2018 secara berturut-turut.	(32)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2010-2018.	(35)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	(26)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2010-2018.	(13)
6	Data <i>outlier</i>	(5)
Jumlah Perusahaan Sampel		13
Tahun Pengamatan		9
Jumlah Amatan		117

Uji Statistik Deskriptif Variabel

Uji statistik deskriptif berguna untuk memberikan deskripsi data penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Struktur Kepemilikan Saham Asing	0.000000	0.981786	0.466512	0.345655
Preferensi Risiko CEO dan CFO	0.070764	0.668392	0.244861	0.145590
Penghindaran Pajak	0.116373	0.348719	0.252039	0.034917
Ukuran Perusahaan	27.04713	32.20096	28.95501	1.636642
Profitabilitas	0.009745	0.466601	0.149325	0.114769

Tabel 4 menampilkan angka-angka deskriptif variabel penelitian ini dengan jumlah data sampel sebanyak 117 (seratus tujuh belas) observasi. Statistik deskriptif variabel bebas Struktur Kepemilikan Asing memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0.981786 terdapat pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang artinya sebesar 98 persen saham perusahaan dimiliki oleh asing. Nilai rata-rata (*mean*) data sebesar 0.466512 dan nilai standar deviasi yaitu 0.345655.

Nilai minimum variabel Preferensi Risiko CEO dan CFO adalah 0.070764 yang dimiliki perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk tahun 2015. Perusahaan dengan

nilai preferensi risiko CEO dan CFO terbesar yaitu perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Rata-rata data variabel Preferensi Risiko CEO dan CFO sebesar 0.244861 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.145590. Selanjutnya, variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum data 0.116373 yang terdapat di perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum data sebesar 0.348719 yang terdapat di perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017. *Mean* atau nilai rata-rata data yaitu 0.252039 dan nilai standar deviasi sebesar 0.034917.

Variabel kontrol Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum 27.04713 yaitu perusahaan Kedawang Setia Industrial Tbk pada tahun 2010 dan nilai maksimum 32.20096 pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.95501 dan nilai standar deviasi 1.636642. Nilai minimum variabel kontrol Profitabilitas terdapat pada perusahaan Kedawang Setia Industrial Tbk tahun 2015 dengan angka 0.009745 dan nilai maksimum pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 0.466601. Nilai rata-rata 0.149325 dan nilai standar deviasi 0.114769.

Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Data penelitian sebelum diuji lebih lanjut, perlu dilakukan uji stasioneritas. Data yang tidak stasioner mengakibatkan adanya *spurious regression* atau regresi palsu yang mempengaruhi hasil pengujian secara keseluruhan. Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan metode Phillips-perron. Berikut hasil uji stasioner data yang dilakukan dengan bantuan *software eviews 9*.

Tabel 5. Hasil Uji Stasioneritas-PP

Variabel	Tingkat Stasioneritas <i>First Difference</i>	
	<i>Prob.</i>	Keterangan
Struktur Kepemilikan Asing (X1)	0.0000	STASIONER
Preferensi Risiko CEO dan CFO (X2)	0.0000	STASIONER
Penghindaran Pajak (Y)	0.0000	STASIONER
Ukuran Perusahaan (Z1)	0.0002	STASIONER
Profitabilitas (Z2)	0.0000	STASIONER

Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa data penelitian telah stasioner pada tingkat *first difference*. Sehingga data penelitian telah layak diuji lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dibangun.

Uji Spesifikasi Model

Terdapat tahapan analisis dalam data panel untuk menentukan model terbaik yaitu dengan cara estimasi model *common effect* (CEM), *fixed effect* (FEM), dan *random effect* (REM). Melalui tahapan tersebut, diperoleh hasil statistik sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Hasil Estimasi CEM, FEM, REM

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	t-statistic	prob.	t-statistic	prob.	t-statistic	prob.
X1	3.192438	0.0018	2.971305	0.0037	3.052878	0.0028
X2	-0.867284	0.3876	2.861290	0.0051	1.598786	0.1127

Z1	5.002512	0.0000	3.192222	0.0019	3.925107	0.0002
Z2	0.461886	0.6451	-2.882750	0.0048	-1.948799	0.0538

Tabel 6 menunjukkan perbedaan hasil estimasi tiap model dengan nilai signifikansi yang berbeda-beda. Selanjutnya untuk menentukan model yang yang terbaik maka dilakukan uji chow dan uji hausman.

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.262192	(12,100)	0.0000
Cross-section chi-square	57.268832	12	0.0000

Berdasarkan hasil pada tabel 7, maka H_0 ditolak karena ditemukan nilai probabilitas pada *cross-section chi-square* lebih kecil dari alpha (α) ($0 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dari model *common effect* untuk digunakan pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Effect Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	11.770650	4	0.0191

Penentuan model terbaik antara model *random effect* dan model *fixed effect* dilakukan dengan uji hausman. Berdasarkan hasil pada tabel 8 diperoleh nilai prob pada *cross-section random* lebih kecil dari alpha (α) ($0.0191 < 0.05$) sehingga model terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5% digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun akan diterima atau ditolak. Variabel C merupakan *constant* (konstan), variabel terikat (Y) yaitu penghindaran pajak. Struktur kepemilikan saham (X1) dan preferensi risiko CEO dan CFO (X2) merupakan variabel dependen, dengan ukuran perusahaan (Z1) dan profitabilitas (Z2) sebagai variabel kontrol.

Tabel 9. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	-0.518661	0.231822	-2.237328	0.0275	-
X1	0.049373	0.016617	2.971305	0.0037	Berpengaruh
X2	0.652849	0.228166	2.861290	0.0051	Berpengaruh
Z1	0.024686	0.007733	3.192222	0.0019	Berpengaruh
Z2	-0.850326	0.294971	-2.882750	0.0048	Berpengaruh

Hasil estimasi regresi data panel di atas kemudian diinterpretasikan bahwa konstan bernilai -0.518661 dan jika diasumsikan variabel bebas (X) bernilai 0, maka Penghindaran Pajak bernilai konstan sebesar -0.518661. Koefisien Struktur Kepemilikan Asing sebesar 0.049373 artinya setiap peningkatan variabel Struktur Kepemilikan Asing sebanyak 1 satuan akan meningkatkan variabel Penghindaran Pajak sebanyak 0.049373 dengan beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Selanjutnya

koefisien variabel Preferensi Risiko CEO dan CFO sebesar 0.652849 artinya setiap peningkatan variabel Preferensi Risiko CEO dan CFO (MRP) sebanyak 1 satuan akan meningkatkan variabel Penghindaran Pajak sebanyak 0.652849 dengan beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Pengaruh variabel Struktur Kepemilikan Asing dan variabel Preferensi Risiko CEO&CFO terhadap variabel Penghindaran Pajak sebesar 0.531203. Berdasarkan tabel 9 juga diperoleh nilai koefisien variabel kontrol Ukuran Perusahaan sebesar 0.024686 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0019. Nilai koefisien variabel control Profitabilitas sebesar -0.850326 dengan nilai signifikansi 0.0048. Hal ini artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Struktur Kepemilikan Asing dan variabel Preferensi Risiko CEO&CFO terhadap variabel Penghindaran Pajak hanya mampu dijelaskan sebesar 53,12 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini melihat pengaruh variabel Struktur Kepemilikan Asing dan Preferensi Risiko CEO&CFO terhadap variabel Penghindaran Pajak. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan hipotesis pertama (H_1) yang dibangun. Pengujian menunjukkan nilai *probability* lebih besar dari alpha ($0.0037 < 0.05$), maka hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diperoleh nilai *probability* lebih kecil dari nilai alpha ($0.0051 < 0.05$) dengan nilai *t-statistic* 2.861290 maka hipotesis kedua ditolak. Variabel preferensi risiko CEO dan CFO berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, namun dengan arah yang berlawanan dengan arah yang dibangun pada hipotesis kedua.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik ditemukan bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh secara negatif terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan, sehingga **H1** penelitian **ditolak**. Hasil ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salihu et al. (2015), Adhiwardana (2013) yang memperoleh kesimpulan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan asing di perusahaan maka tingkat penghindaran pajaknya akan semakin tinggi. Hipotesis awal penelitian bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak berdasarkan hasil pengujian. Ditolaknya hipotesis tersebut dapat disebabkan oleh tingginya tingkat moral pajak dari investor asing sebagai pemegang saham yang memilih untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dalam membayar pajak.

Faktor lain, dapat disebabkan karena investor asing sebagai pemegang saham perusahaan memilih untuk membangun citra yang baik dan sehat bagi perusahaan dibandingkan dengan melakukan penghindaran pajak yang memiliki potensi untuk merusak citra perusahaan dikemudian hari. Dengan demikian kepemilikan asing yang tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2016) yang menyatakan bahwa pemegang saham asing di dalam perusahaan merupakan pihak yang memberi perhatian lebih terhadap pengawasan dan reputasi perusahaan dan juga negara asalnya.

Pengaruh Preferensi Risiko CEO dan CFO Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Hasil pengujian statistik atas pengaruh preferensi risiko CEO dan CFO ditemukan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, namun arah pengaruhnya berlawanan dengan arah yang dibangun pada hipotesis awal penelitian, maka **H2** penelitian **ditolak**. Pengaruh preferensi risiko CEO dan CFO yang diindikasikan dengan nilai risiko perusahaan terhadap ETR yang menjadi proksi dari penghindaran pajak menunjukkan arah negatif, artinya semakin tinggi nilai risiko perusahaan maka nilai ETR juga akan sejalan dengan peningkatan nilai risiko perusahaan. Nilai ETR yang semakin tinggi artinya tingkat penghindaran pajak semakin rendah dan risiko perusahaan yang tinggi artinya preferensi CEO dan CFO lebih *risk-taker*. Hasil penelitian ini secara statistik menyatakan bahwa semakin *risk-taker* CEO dan CFO perusahaan maka tindakan penghindaran pajak perusahaan akan semakin kecil atau semakin CEO dan CFO perusahaan bersifat *risk-averse* maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin besar. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktamawati (2019), Wiguna & Jati (2017), Damayanti & Susanto (2016) yang menyimpulkan hasil dari penelitian mereka bahwa preferensi risiko individu eksekutif berpengaruh secara positif terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan. CEO dan CFO yang *risk-taker* cenderung menyajikan laporan keuangan yang apa adanya untuk melihat kinerja perusahaan (Praptidewi & Sukartha, 2016).

Pengaruh preferensi risiko pada penelitian ini yang berlawanan dengan penelitian sebelumnya mungkin terjadi karena pengaruh besar dari *principal* dalam pengambilan keputusan termasuk keputusan penghindaran pajak perusahaan. Pengaruh besar dari *principal* ini akan memaksa atau menuntut eksekutif untuk melakukan skema pajak yang diinginkan dan dibutuhkan oleh *principal* (Kartana & Wulandari, 2018). Dengan begitu, eksekutif dengan preferensi risiko *risk averse* pun dituntut untuk berani mengambil risiko untuk melakukan penghindaran pajak. Teori yang mendukung hal ini yaitu *stewardship theory* yang menjelaskan bahwa eksekutif sebagai *steward* akan bertindak sesuai dengan keinginan dari *principal* (Donaldson & Davis, 1991). Eksekutif bertindak sesuai dengan keinginan *principal* karena tidak termotivasi untuk mencapai kepentingan sendiri tetapi untuk mencapai tujuan organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa tindakan penghindaran pajak perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan asing. Tingkat kepemilikan asing yang tinggi akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan hasil bahwa preferensi risiko CEO dan CFO memiliki pengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak. Selanjutnya, untuk penyempurnaan penelitian disarankan untuk meneliti dengan factor-faktor lain sebagai variabel yang diduga dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan, dan meneliti pada sektor lain contohnya sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwardana, E. S. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting Issn: 2337-3806*, 2(2), 1-12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 150-160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s40543-014-0024-3>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187-206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewi. (2014). Karakteristik Eksekutif. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 6(2), 249-260.
- Direktorat Penyusunan APBN, & Direktorat Jenderal Anggaran. (2018). Informasi APBN 2018. *Informasi APBN 2018*, 1-38.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Egger, P., Eggert, W., & Winner, H. (2010). Saving taxes through foreign plant ownership. *Journal of International Economics*, 81(1), 99-108. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2009.12.004>
- Fitra, S. (2016). 2.000 Perusahaan Asing Tak Bayar Pajak, Negara Rugi Rp 500 Triliun. Retrieved November 6, 2019, from katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/berita/2016/03/22/2000-perusahaan-asing-tak-bayar-pajak-negara-rugi-rp-500-triliun>
- Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*, 6(1), 141-152.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif , Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- Kementrian Keuangan (2019). Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/realisasi-apbn/>
- Kurniaty. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Lenkauskas, E. (2014). The Borderlines between the Concept of Tax Avoidance and the Other Similar Concepts. *SSRN Electronic Journal*, (May 2013), 1-20. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2503436>
- Low, A. (2009). Managerial risk-taking behavior and equity-based compensation. *Journal of Financial Economics*, 92(3), 470-490. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.05.004>
- Maharani, I., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525-539.
- Mangoting & Hadi. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax and Accounting Review*, 4(2), 1-10.
- Maruddani, D. A. I., Tarno, & Anisah, R. Al. (2008). Uji stasioneritas data inflasi dengan. *Media Statistika*, 1, 27-34.
- Muhammad, H., & Rahmayandi, M. (2019). Pengaruh Book Tax Gap Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak. *Dimensi*, 8(3), 404-418.
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 3-7.
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Paligorova, T. (2011). Corporate Risk-Taking and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1364393>
- Praptidewi, L., & Sukartha, I. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Keluarga Pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 426-452.
- Salihu, I. A., Annuar, H. A., & Sheikh Obid, S. N. (2015). Foreign investors' interests and corporate tax avoidance: Evidence from an emerging economy. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 11(2), 138-147. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.03.001>
- Sitorus, Y. M., & Yuliana, L. (2018). Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Media Statistika*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.14710/medstat.11.1.1-15>
- Susilo, R. (2017). Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3.
- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran

Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 47–62.

Wicaksono, A. (2019). Modal di Bursa Saham RI masih dikuasai asing. Retrieved November 12, 2019, from [https://www.cnnindonesia.com/ website: https://www.cnnindonesia.com/ ekonomi/20190812181845-92-420664/modal-di-bursa-saham-ri-masih-dikuasai-asing](https://www.cnnindonesia.com/website:https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190812181845-92-420664/modal-di-bursa-saham-ri-masih-dikuasai-asing)

Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Preferensi Risiko Eksekutif , Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 418–446.